

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Pengembangan strategi pembelajaran intertekstualitas ini dilakukan dalam tiga tahap kerja utama sebagai berikut:

1. Penurunan dan perumusan indikator dan konsep dilakukan dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terkait dengan materi pokok ikatan kimia. Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan indikator dan konsep yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Untuk mengetahui kesesuaian antara indikator dan konsep dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar maka dilakukan validasi. Berdasarkan hasil validasi maka ditetapkan tujuh indikator yang dijabarkan menjadi 21 konsep pada materi pokok ikatan kimia.
2. Pengembangan representasi kimia ke dalam tiga level dimulai dengan menganalisis tiga buku teks kimia SMA dan tujuh buku teks Universitas yang menyajikan bahasan materi pokok ikatan kimia. Hasil analisis buku dijadikan acuan untuk mengembangkan representasi kimia setiap konsep dalam materi ikatan kimia. Representasi yang dikembangkan kemudian divalidasi untuk melihat kesesuaian representasi kimia dengan konsep. Dari pengembangan representasi ini diperoleh representasi kimia level makroskopik, mikroskopik dan simbolik dari setiap konsep pada materi ikatan kimia. Pada umumnya level makroskopik dari materi ikatan kimia disajikan dengan menunjukkan perbedaan sifat fisis dari senyawa-senyawa dengan ikatan kimia yang berbeda.

Level mikroskopiknya disajikan berupa gambar susunan atom-atom penyusun dari senyawa-senyawa yang dibentuk oleh ikatan yang berbeda. Sedangkan level simboliknya disajikan berupa struktur Lewis dari berbagai ikatan kovalen dan persamaan reaksi pada pembentukan ikatan ion.

3. Perancangan deskripsi pembelajaran ini disesuaikan dengan representasi kimia yang telah diperoleh. Deskripsi pembelajaran yang dirancang menunjukkan bagaimana guru menyampaikan setiap konsep pada ikatan kimia. Penyampaian materi ikatan kimia dengan strategi pembelajaran intertekstualitas ini dimulai dengan memperlihatkan fenomena makroskopik yang kemudian dijelaskan dengan level mikroskopiknya dan dilambangkan dengan level simboliknya. Dengan strategi pembelajaran intertekstualitas ini siswa diharapkan dapat menghubungkan level makroskopik, mikroskopik dan simbolik dari setiap konsep dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya. Untuk melengkapi deskripsi pembelajaran ini, dihasilkan juga media pembelajaran, LKS dan soal evaluasi.

## 5.2 Saran

1. Pemilihan buku yang dianalisis sebagai sumber representasi kimia sebaiknya mempertimbangkan kelengkapan dari representasi level makroskopik, mikroskopik dan simbolik dari setiap konsep yang akan direpresentasikan.
2. Deskripsi dan media pembelajaran yang dirancang sebagai strategi pembelajaran intertekstualitas sebaiknya diujicobakan pada kelas yang sebenarnya, agar dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dari strategi pembelajaran ini.